

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari jaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan. Namun demikian, sering terjadi pemanfaatan ini dilakukan secara berlebihan sehingga populasinya di alam semakin menurun (Abdiyani, 2008). Kondisi ini disebabkan oleh kegiatan eksploitasi yang dilakukan secara besar-besaran tanpa memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, khususnya kelestarian tumbuhan obat itu sendiri (Zuhud, 1999 *dalam* Herlinawati, 2001 *dalam* Toknok. *et, al.* 2014).

Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman (Sosrokusumo, 1989 *dalam* Rahayu, dkk 2006). Menurut (Sari, 2010 *dalam* Wahidah. *et, al.* 2019) bagian tumbuhan herba yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga, dan buah. Dimana bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan ada pula yang harus melalui proses pengolahan.

Pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk diri sendiri. Pemanfaatan obat tradisional untuk menanggulangi penyakit rakyat dalam pelayanan kesehatan formal masih kurang atau belum digunakan dalam pelayanan kesehatan formal (Riswan, 2008 *dalam* Arnold, dkk, 2017). Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun temurun (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Totodoku Desa Dodaga mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani, kebanyakan dari mereka mempunyai ladang yang ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan. Sedangkan warga yang tidak mempunyai ladang bekerja sebagai buruh tani dan memelihara hewan ternak. Kebanyakan masyarakat di Dusun Totodoku Desa dodaga mengambil tanaman di hutan sebagai kebutuhan pangan, obat dan makanan hewan ternak. Selain itu masyarakat juga banyak yang menanam tumbuhan di ladang yang senantiasa dibutuhkan untuk obat (RPJMDES, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan obat tradisional adalah salah satu budaya masyarakat lokal yang sampai saat ini masih ada khususnya di Dusun Totodoku Desa Dodaga Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. Namun studi tentang tumbuhan obat di dusun tersebut masih kurang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka maksud dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang ada di Kawasan Hutan Dusun Totodoku Desa Dodaga Kecamatan Wasile Timur?

2. Bagaimana bentuk pemanfaatannya bagi masyarakat yang ada di Kawasan Hutan Dusun Totodoku Desa Dodaga Kecamatan Wasile Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat, yang terdapat di Kawasan Hutan Sekitar Dusun Totodoku Desa Dodaga Kecamatan Wasile Timur.
2. Mengetahui bentuk pemanfaatan tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Dusun Totodoku Desa Dodaga Kecamatan Wasile Timur sebagai bahan pengobatan tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Dusun Totodoku Desa Dodaga dan sekitarnya dalam rangka pengelolaan, pembudidayaan tumbuhan obat dan salah satu alternative pengobatan secara tradisional. Bagi instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kelestarian hasil hutan non kayu khususnya berupa tumbuhan obat.